

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Andriani Dwi Jayanti

Andindj29@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of intellectual capital, firm size, and sales growth on company's performance. While, intellectual capital was measured by VAIC (Value added intellectual coefficient), firm size was measured by firm size and sales growth was measured by sales growth. meanwhile, company's performance was measured by return on asset. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 39 samples from 13 food and beverages manufacturing companies which were listed on Indonesia stock exchange during 2016-2018. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded intellectual capital had positive effect on company's performance of food and beverage manufacturing companies which were listed on Indonesia stock exchange during 2016-2018. In other words, companies were able to use intellectual capital as intangible asset, in order to increase their performance. On the other hand, firm size and sales growth did not affect company's performance of food and beverage manufacturing companies which were listed on Indonesia stock exchange during 2016-2018.

Keywords: intellectual capital, firm size, sales growth, company's performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan *firm size* dan pertumbuhan penjualan diukur dengan *Sales Growth* sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *return on aset*. Jenis penelitian berikut ialah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian berikut ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 39 sampel dari 13 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Artinya perusahaan mampu memanfaatkan *intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *intellectual capital*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, setiap kegiatan usaha berkembang menjadi lebih baik yang mengakibatkan persaingan dalam dunia usaha bertambah ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan, Perusahaan dituntut mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya untuk tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan, sebaiknya perusahaan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia perusahaan tersebut. Sumber daya utama perusahaan tidak hanya mencakup sumber daya yang berwujud, tetapi juga yang tidak berwujud yang langka, tidak ternilai harganya, tidak tergantikan dan tidak berujung. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share*

yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Intellectual capital merupakan suatu aset yang secara alami tidak nyata, yang saat ini dinyatakan sebagai suatu aset utama perusahaan dalam bentuk strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan dapat meningkatkan kinerja keuangan hingga ke tingkat yang superior (Chen *et.al*, 2005). Intellectual capital didefinisikan sebagai aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, yang dapat diolah untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sangkala, 2006). Bergerak menuju masyarakat berbasis pengetahuan adalah sebuah isu yang telah banyak dibahas hari ini. Munculnya teknologi informasi dan komunikasi dan peliputan di semua aspek kehidupan manusia telah memberikan paradigma baru dan telah menyebabkan sebuah revolusi dalam kehidupan manusia. Perusahaan tidak terkecuali dan mereka memiliki perubahan besar yang berpengalaman dan pengembangan.

Ukuran perusahaan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kinerja perusahaan. Menurut Kartini dan Tulus (2008) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Pada perusahaan yang besar di mana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan (Riyanto, 2001). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *intellectual capital*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

TINJAUAN TEORETIS

Stewardship Theory

Teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utamakepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya (Donaldson dan Davis, 1989). *Stewardship theory* menjelaskan bahwa kepentingan bersamadijadikan dasar dari tindakan seorang manajer. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan steward, maka steward akan berusahabekerjasama karena bertindak sesuai dengan tindakan principal dan demikepentingan bersama dapat menjadi pertimbangan yang rasional agar tercapainya tujuan bersama. Hal penting dalam *stewardship theory* adalah manajer menyelaraskan tujuannya sesuai dengan tujuan Principal namun tidak berarti steward tidak memiliki kebutuhan. Teori *stewardship* menjelaskan bahwa Amanah, memiliki integritas, bertindak jujur dan bertanggungjawab adalah sifat manusia yang dijadikan dasar dalam membangun teori *stewardship*. Hal itu berarti dalam pandangan *stewardship theory*, manajemen dipercaya untuk bekerja dengan baik bagi kepentingan publik dan *shareholder* (Kaihatu, 2006).

Stakeholder Theory

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) *Stakeholder Theory* menjelaskan antara hubungan yang terjadi dalam manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud meliputi pelanggan, pemasok, karyawan, dan masyarakat publik. Berdasarkan teori tersebut, manajemen diharapkan untuk melakukan aktifitas yang penting bagi *stakeholder* seperti selalu memberi informasi penting mengenai laporan kinerja, tetapi informasi tersebut bisa memberikan *Value Added* (Nilai Tambah) bagi perusahaan. Untuk para *stakeholder*, teori ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang luas tentang aktivitas di perusahaan dan pengaruh positif atau negatif bagi *stakeholder* (Andriana, 2014:253). Dengan adanya *stakeholder theory* manajer perusahaan dapat menciptakan *value added* suatu perusahaan dengan menjalankan aktivitas di perusahaan dengan maksimal sehingga dapat meminimalkan kerugian yang berdampak negatif kepada *stakeholder*.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan perusahaan selama periode tertentu. Menurut Moerdiyanto (2010) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, pihak luar dan pemerintah. Dalam proses menjalankan usahanya, perusahaan harus bisa menjaga kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari berbagai macam aspek yang mempengaruhi, baik dari aspek keuangan maupun aspek operasional.

Intellectual capital

Intellectual capital didefinisikan sebagai aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, yang dapat diolah untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sangkala, 2006). *Intellectual capital* merupakan suatu aset yang secara alami tidak nyata, yang saat ini dinyatakan sebagai suatu aset utama perusahaan dalam bentuk strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan dapat meningkatkan kinerja keuangan hingga ke tingkat yang superior (Chen *et.al*, 2005). *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan. Selain itu *Firm Size* juga digunakan untuk menggambarkan dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan besar memiliki kekuatan lebih kompetitif bila dibandingkan dengan perusahaan kecil di bidang yang membutuhkan persaingan. Karena mereka memiliki pangsa pasar yang lebih besar, perusahaan besar memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan lebih. *Firm size* cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah (Almajali *et al*, 2012).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan, 2010:211-277). Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan berdampak secara langsung terhadap kenaikan kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

Return On Assets

Return on assets merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana *return on assets* ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja manajerial perusahaan yang baik. Dalam penelitian *return on assets* yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015).

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

VAIC™(Value Added Intellectual Capital)

Intellectual capital merupakan suatu aset yang secara alami tidak nyata, yang saat ini dinyatakan sebagai suatu aset utama perusahaan dalam bentuk strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan. Variabel ini diukur dengan metode VAIC™(*Value Added Intellectual Capital*) yang terdiri dari tiga komponen yaitu *capital employed (VACA)*, *human capital (VAHU)* dan *structural capital (SCVA)*. Ketiga komponen tersebut akan membentuk hitungan akhir dengan symbol VAIC™(*Value Added Intellectual Capital*).

$$\text{VAIC} = \text{VACE} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai kelebihan dibanding perusahaan yang kecil. Kelebihan yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga ada pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Harahap, 2011:23) yang jika dituliskan dalam rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total aset}$$

Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pada saat presentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik dari periode sebelumnya. Pantow *et al.*(2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total penjualan tahun ini} - \text{Total penjualan tahun lalu}}{\text{Total penjualan tahun lalu}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan

Intellectual capital dapat digambarkan sebagai bentuk aset perusahaan yang tidak berwujud yang dapat diciptakan oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Sangkala (2006) *Intellectual capital* didefinisikan sebagai aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, yang dapat diolah untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* memiliki tiga komponen yaitu VACA, VAHU, STVA yang masing-masing komponennya memiliki kontribusi yang berbeda untuk kinerja perusahaan. Sejumlah kontribusi teoritis dan praktis, menguraikan pentingnya pengetahuan dan sumber daya tak berwujud bagi peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan menurut Putri (2017) juga menyatakan dalam penelitiannya terdapat pengaruh signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penetapan sebuah besar kecilnya suatu perusahaan. Hartono (2008) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar maka akan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Chuzaimah, et al. (2017) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin besar perusahaan belum tentu memiliki kondisi yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Maka hipotesis dalam penelitian ini Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan dan kinerja perusahaan

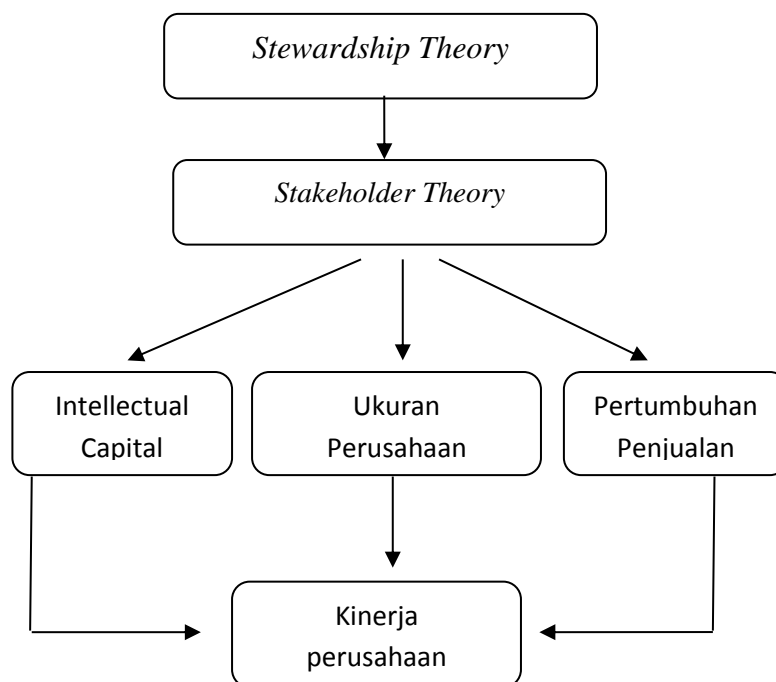
Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan, 2010:211-277) Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan berdampak secara langsung terhadap kenaikan kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Willian dan Sanjaya (2017:152-162) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan berdampak langsung terhadap kenaikan kinerja perusahaan. Tetapi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang tidak signifikan dari pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan data pada sampel yang memiliki pertumbuhan penjualan yang negatif yang mengakibatkan beberapa sampel pertumbuhan penjualan yang tidak stabil. Dalam hal tersebut pertumbuhan penjualan

merupakan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Maka hipotesis dalam penelitian ini Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Keterikatan mengenai pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage* dapat dilihat dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan kausal komparatif. Kausal komparatif merupakan pendekatan yang diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam aspek yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel bersumber pada informasi-informasi tertentu berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode tersebut dipilih karena dapat digunakan untuk memilah informasi-informasi khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti dan peneliti menganggap bahwa sampel tersebut sudah mewakili dari populasi yang ada. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI secara konsisten selama

periode 2016-2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama periode 2016-2018.

(3) Perusahaan *food and beverage* yang menghasilkan laba selama periode 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung yang dapat berupa laporan keuangan, literatur, dan referensi buku sesuai dengan judul yang akan diteliti. Pengambilan data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA, sedangkan data tingkat inflasi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau memiliki nilai yang berbeda dan dapat diukur. Penelitian berikut ini terdiri atas dua variabel yang pertama variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang memiliki ketergantungan terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. *Return on assets* merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana *return on assets* ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja manajerial perusahaan yang baik. Dalam penelitian *return on assets* yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015)

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital didefinisikan sebagai aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, yang dapat diolah untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sangkala, 2006). Variabel ini diukur dengan metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital*) yang terdiri dari tiga komponen yaitu *capital employed (VACA)*, *human capital (VAHU)* dan *structural capital (SCVA)*. Ketiga komponen tersebut akan membentuk hitungan akhir dengan symbol VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital*).

$$\text{VAIC} = \text{VACE} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai kelebihan dibanding perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (Harahap, 2011:23) yang jika dituliskan dalam rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total aset}$$

Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan, 2010:217-277). Pantow *et al.*(2015:961-971) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total penjualan tahun ini} - \text{Total penjualan tahun lalu}}{\text{Total penjualan tahun lalu}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku dari masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka data tersebut menunjukkan pola distribusi normal. Uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika probabilitas lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yang berupa adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi linier dikatakan baik apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *scatter plot* yang dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* yaitu apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson (DW test)*. Dasar pengambilan yang digunakan adalah: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen pada model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) yaitu: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas. (2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel tersebut berhubungan positif atau negatif dan digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$KP = \alpha + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 UP + \beta_3 PP + e$$

Keterangan:

KP : Kinerja Perusahaan

VAICTM: *Intellectual Capital*

UP : Ukuran Perusahaan

PP : Pertumbuhan Penjualan

e : *Standart error*

α : Konstanta

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh dari suatu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa dan Ashari, 2005:125). Nilai koefisien ini adalah antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati 0 dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika hasil mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat dikatakan tidak layak. Namun, jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka menunjukkan koefisien regresi signifikan dan secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami informatif bagi orang yang membacanya. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	0.01	0.53	1.1722	1.14878
VAIC	39	1.12	12.28	4.8267	2.83144
UP	39	27.07	32.20	28.8113	1.49237
PP	39	-0.15	0.50	0.0923	0.11145
Valid N (listwise)	39				

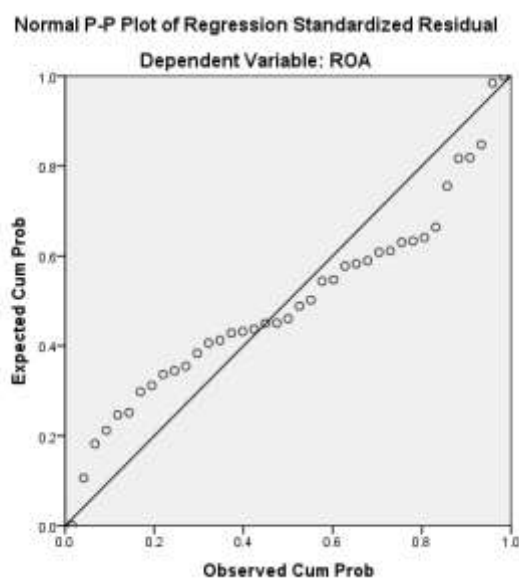
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variable independen yaitu *vaic* memiliki nilai minimum sebesar 1,12 dan nilai maksimum sebesar 12,28 dengan *mean* 4,8267 dan standar deviasi sebesar 2.83144. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27.07 dan nilai maksimum sebesar 32,20 dengan *mean* 28.8113 dan standar deviasi sebesar 1.49237. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,50 dengan *mean* 0.0923 dan standar deviasi sebesar 0.11145. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu harga saham memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,53 dengan *mean* 1.1722 dan standar deviasi sebesar 1.14878.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat dari *normal probability plot* dan tabel *Kolmogorov Smirnov*. Hasil penelitian uji normalitas menggunakan pendekatan *normal probability plot* sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil SPSS Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal dan model regresi dapat dikatakan baik. Uji normalitas juga dapat uji dengan menggunakan uji *statistik Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2016) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi
Test Of Normality

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07993712
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.173
Test Statistic		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179
Test distribution is Normal.		
Calculated from data.		
Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Hasil probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu $0,179 > 0,05$ artinya data tersebut telah berdistribusi normal sehingga model regresi telah dikatakan baik dan uji asumsi dapat dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.974	1.027
	DER	.968	1.033
	TATO	.992	1.008

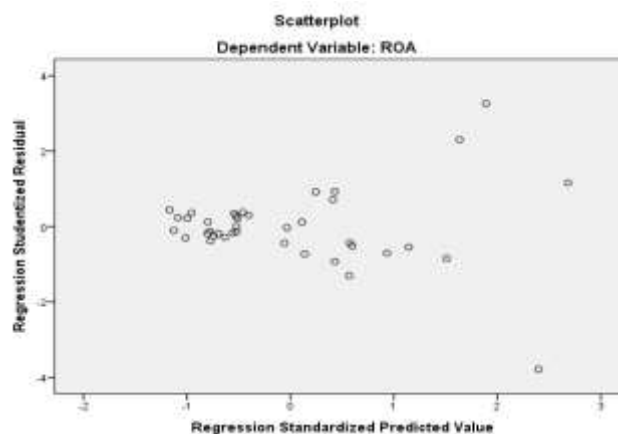
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa 4 variabel bebas yakni *return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover*, dan inflasi menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yang berupa adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat dikatakan tidak ada hubungan saling mempengaruhi diantara variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.474	.08329	1.138

a. Predictors: (Constant), PP, VAIC, UP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,983 dimana terletak antara $-2 <$ sampai < 2 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam model regresi berganda variabel yang digunakan adalah satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan sebagai variabel terikat sedangkan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan variabel bebas. Hasil model analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,205	,264		,777	,442
	VAIC	,030	,005	,728	6,103	,000
	UP	-,008	,009	-,103	-865	,393
	PP	-,000	,001	-,012	-,098	,923

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dirumuskan suatu persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,205 + 0,030 VAIC - 0,008 UP + 0,000 PP$$

Dari hasil regresi diatas dapat dijelaskan bahwasemua variabel bebas menunjukkan angka positif dan negatif dengan hasil VAIC sebesar 0,030 , ukuran perusahaan sebesar -0,008 , pertumbuhan penjualan sebesar 0,000, artinya masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif (searah) sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel terikat yakni kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai variabel *intellectual capital* , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan maka akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.491	.0756825

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas *Adjusted R. Square* sebesar 0,491 yang berarti 49,1% , perubahan kinerja penjualan dipengaruhi oleh variabel Intellectual Capital , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 50,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,259	3	,086	12,492	,000 ^b
Residual	,243	35	,007		
Total	,501	38			

a. Dependent Variable : ROA

b. Predictors: (Constant), PP, VAIC, UP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa Sig. < 0,05 yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabe VAIC , UP , PP secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel ROA, sehingga model regresi layak untuk digunakan sebagai model regresi.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,205	,264		,777	,442
	VAIC	,030	,005	,728	6,103	,000
	UP	-,008	,009	-,103	-865	,393
	PP	-,000	,001	-,012	-,098	,923

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Intellectual Capital (H₁)

Dalam hipotesis yang pertama yaitu untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*(VAIC) terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil dari Tabel 8 menunjukkan bahwa dengan cara ini hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau < dari 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H₁diterima yang dapat diartikan bahwa *Intellectual Capital*(VAIC)

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan (H₂)

Dalam hipotesis yang kedua yaitu untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan(UP) terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil dari Tabel 8 menunjukkan bahwa dengan cara ini hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,393 atau $>$ dari 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak yang dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan(UP) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan Penjualan (H₃)

Dalam hipotesis yang ketiga yaitu untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan(PP) terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil dari tabel 8 menunjukkan bahwa dengan cara ini hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,923 atau $>$ dari 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Penjualan(PP) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) dengan nilai t hitung VAIC sebesar 6.103 dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ sebagaimana yang tertera pada tabel 10. Demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berikut ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), dan Putri (2017) dengan hasil pengujiannya yang menerangkan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi dari setiap unit dari modal fisik yang bekerja untuk menghasilkan *Value Added*(VA) , dalam artian pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas untuk menghasilkan *Value Added* (VA) perusahaan. Perusahaan dapat menciptakan inovasi dan strategi untuk menghasilkan kekayaan bagi perusahaan yang berpengaruh besar terhadap proses produksi dan operasional yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) yang diukur melalui Ln total aset yang diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,865 dan tingkat signifikansi sebesar $0.393 > 0,05$ sebagaimana yang tertera pada tabel 10. Demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berikut ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin(2011) dan Chuzaimah *et al* (2017) dengan hasil pengujiannya yang menerangkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya kelompok- kelompok tersebut yaitu kelompok perusahaan besar , perusahaan sedang dan perusahaan kecil (Suwito dan Herawaty, 2016). Asumsi sebelumnya menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka investor cenderung menaruh

perhatian pada perusahaan. Respon investor tersebut karena perusahaan memiliki kondisi yang stabil sehingga dapat menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin besar perusahaan belum tentu memiliki kondisi yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Kusuma (2005) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka meningkatkan profitabilitas tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan dapat menurunkan profit perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar maka akan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) yang diukur melalui *sales growth* dan diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,098 dan tingkat signifikansi sebesar $0,923 > 0,05$ sebagaimana yang tertera pada Tabel 10. Demikian hasil uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan uji *t* membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian berikut ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Willian dan Sanjaya (2017:152-162) dan dengan hasil pengujiannya yang menerangkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting perusahaan dari penerimaan pasar produk dan jasa perusahaan, dimana keuntungan dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang baik tentunya memiliki penjualan yang terus meningkat. Pertumbuhan penjualan sangat penting untuk perusahaan, karena keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber untuk membentuk kinerja perusahaan. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka akan berdampak langsung terhadap kenaikan kinerja perusahaan. Tetapi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan dari pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan data pada sampel yang memiliki pertumbuhan penjualan yang negatif yang mengakibatkan beberapa sampel pertumbuhan penjualan yang tidak stabil. Dalam hal tersebut pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari analisis *intellectual capital*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: (1) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. (2) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur oleh natural

logaritma total aset belum mencerminkan nilai aset yang seharusnya. Ukuran perusahaan dalam penelitian berikut menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik hal tersebut berdampak pada perusahaan yang mengakibatkan perusahaan kurang stabil, hal ini menyebabkan laba yang dihasilkan tidak cukup. Kinerja perusahaan baik mampu menghasilkan laba yang dihasilkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin atas kinerja perusahaan yang baik. (3) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu memiliki kinerja yang baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas, saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggantikan variabel independen untuk penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, alternatif dapat menggunakan variabel berikut seperti: volume perdagangan saham, *corporate governance*, keputusan hutang, struktur modal dan kondisi lainnya. (2) Pada penelitian berikut ini alat ukur yang digunakan kinerja perusahaan adalah ROA, alternatif yang disarankan penelitian selanjutnya untuk menggunakan alat ukur sebagai berikut: *total aset turn over*, *Tobin's Q*, *return on investment*, *return on equity*. (3) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam mengungkapkan kinerja perusahaan. (4) Disarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga pada industri dari sektor lainnya, seperti manufaktur, *property*, dan lain-lain atau berasal dari perusahaan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D.2014. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(1):251-260.
- Almajali, A.Y., S. A. Alamro, dan Y. Z. A-soub.2012. factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal od Management Research* 4(2):266-289.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, dan Y. Hwang.2005. An Empirical Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Finansial Performace. *Journal of Intellectual Capital* 6(2):159-176.
- Chuzaimah., T. Prijanto, dan A. Venno. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi dan Sistem Teknologi* 13(4).
- Donaldson, L and J. H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*.6
- Fachrudin, K.A.2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan AgencyCost Terhadap Kinerja Perusahaan.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1):37-46.
- Ghazali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, I.2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____.2009.*Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* 17.Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- _____.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.

- Gitman J. dan C.J. Zutter.2012 *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition. Peason Education Limited.
- Harahap, S. S.2011.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Charisma Putra Utama Offset.Jakarta.
- Hartono. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima, Penerbit BPFE,Yogyakarta.
- Kartini, dan A. Tulus.2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12(1).
- Kaihatu, T.S. 2016. Analisis Good Corporate dan Penerapan Kinerja di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8(1).
- Kusuma. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas. Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Buersa Efek Jakarta. *Economic Journsl of Emerging Markets* 10(01)
- Lestari ,H.S.2017.Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen* 21(3):491-509.
- Moerdiyanto. 2010. Tingkat Pendidikan Manajer Dan Kinerja Perusahaan.
- Pantow, W.S.R., S. Murni dan I. Trang.2015. Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Retun On Assets dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat di Indeks LQ45. *Jurnal emba*3(1):961-971.
- Pakpahan. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur periode 2003-2007). *Jurnal ekonomi keuangan perbankan dan akuntansi* 2(2):211-277.
- Putri, N.P.A.P.W.Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya di Indonesia.
- Riyanto, B.2001.*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPEE.Yogyakarta.
- Sangkala.2006. *Intellectual Capital Management*. Yapensi.Jakarta.
- Sawir, A.2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santosa dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Willian, J. dan R. Sanjaya.2017.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1):152-162.
- Yuskar dan D. Novita.2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Interving Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12(4):332-356.